

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar dalam metode pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitasnya. Kurikulum mengalami perubahan demi mendorong struktur kurikulum serta proses pelaksanaan kegiatan belajar. Pada kurikulum merdeka peserta didik membuat dan merancang proyek yang telah ditetapkan oleh guru, oleh karena itu dapat membantu dan memudahkan peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan maksimal. Pembelajaran berbasis proyek untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mudah pada kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran berbasis proyek saat penerapan metode pembelajaran sehingga menghasilkan kemampuan, sikap, pengetahuan dan ketrampilan, penegasan pembelajaran pada kegiatan peserta didik, agar membentuk suatu produk, menguraikan, menelaah, menjabarkan sampai menampilkan hasil karya suatu produk pembelajaran berlandaskan pengalaman yang nyata peserta didik.

Saat ini dunia sudah memasuki abad XXI dengan segala tantangannya. Salah satu tantangan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai Keterampilan utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Kompetensi yang diperlukan di abad 21 berdasarkan hasil identifikasi dari *US- based Partnership for 21st Century Skill (P21)* disebut

dengan istilah 4C, yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah dasar gugus Widyatama keterampilan berpikir kritis peserta didik perlu adanya peningkatan. Hal ini sesuai dengan tantangan dalam memasuki abad XXI. Proses di mana peserta didik harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipikirkan secara matang adalah proses dalam berpikir kritis yang seyogyanya sudah dimiliki oleh peserta didik.

Tantangan abad XXI tidak hanya sebatas berpikir kritis. Peserta didik juga harus memiliki tanggung jawab peduli lingkungan yang baik agar nantinya lingkungan di sekitar menjadi lebih indah. Berdasarkan pengamatan, tanggung jawab terhadap lingkungan masih perlu peningkatan. Hal ini dibuktikan masih adanya peserta didik yang membuang sampah sembarangan, selain itu kesadaran peserta didik dalam merawat tanaman seperti menyiram tanaman dan memupuk tanaman di sekitar sekolah juga tergolong masih rendah.

Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian, agar nantinya peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan yang baik dan berpikir kritis yang baik pula. Melalui penelitian ini di harapkan dapat membantu setiap peserta didik sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana sekolah yang bersih, indah, dan

sehat akan berpengaruh pada pencapaian dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik jika tercipta lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Masih rendahnya kepedulian terhadap lingkungan hidup peserta didik merupakan salah satu masalah yang harus segera ditangani. Menurut Kemendiknas (2011) kepedulian lingkungan dan tanggung jawab menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menghadapi masalah demikian bisa diatasi dengan pembuatan pupuk organik agar peserta didik menjadi sadar lingkungan. Mereka dapat memanfaatkan limbah yang mereka hasilkan untuk dikembalikan manfaatnya ke alam. Serta nantinya peserta didik dapat mengkampanyekan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kepada orang tua, tetangga dan lingkungan sekitar. Semakin banyak yang sadar lingkungan dan diharapkan jejak karbon di bumi bisa berkurang. Dengan adanya kurikulum merdeka P5, “Setelah peserta didik melihat dan praktek langsung mengenai cara membuat pupuk cair dan padat, harapannya mereka bisa mempraktekkannya sendiri di rumah masing-masing dan menularkan kepada orang-orang yang ada di sekitarnya untuk menumbuhkan kepedulian menjaga lingkungan dengan menanam tanaman sesuai dengan keinginan mereka. Berdasarkan

karakteristik materi dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu *Model Pembelajaran Sains Teknologi dan Lingkungan*.

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan *Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)* merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Pemilihan model pembelajaran *Model Pembelajaran Sains Teknologi dan Lingkungan* juga sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses yang dalam lampirannya disebutkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran salah satunya adalah pembelajaran yang menghasilkan karya (*Model Pembelajaran Sains Teknologi dan Lingkungan*).

Dari paparan di atas maka peneliti mencoba membuat penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) PADA PEMBUATAN ORGANIK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR GUGUS WIDYATAMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas , maka masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik Gugus Widyatama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas masih dalam kategori kurang.
2. Sikap Peduli lingkungan yang masih rendah menyebabkan peserta didik kurang siap menghadapi tantangan abad XXI.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran STM terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Gugus Widyatama?
2. Bagaimana dampak pembelajaran STM terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik Gugus Widyatama?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh pembelajaran STM terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Gugus Widyatama
2. Menganalisis dampak pembelajaran STM terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas Gugus Widyatama.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini akan membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan sehingga siap menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan abad XXI.

2. Bagi guru

Penelitian ini akan membekali guru bagaimana membekali peserta didik keterampilan berpikir kritis peduli lingkungan. Guru akan terbantu sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas sehingga diharapkan akan memberikan dampak baik sekolah berupa output pesertadidik yang lebih baik lagi.

4. Bagi pendidikan

Penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang positif dalam bidang pembelajaran pada khususnya dan kepada pendidikan pada umumnya.